

**ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BAKRIE  
SUMATERA PLANTATIONS, Tbk. PERIODE 2009-2011**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Profesi Ahli Madya Akuntansi



Oleh:  
**DEBY NOVELIA PRANSISCA**  
10409131003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BAKRIE  
SUMATERA PLANTATIONS, Tbk. PERIODE 2009-2011**

**TUGAS AKHIR**

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal      Mei 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Program Studi  
Akuntansi D III

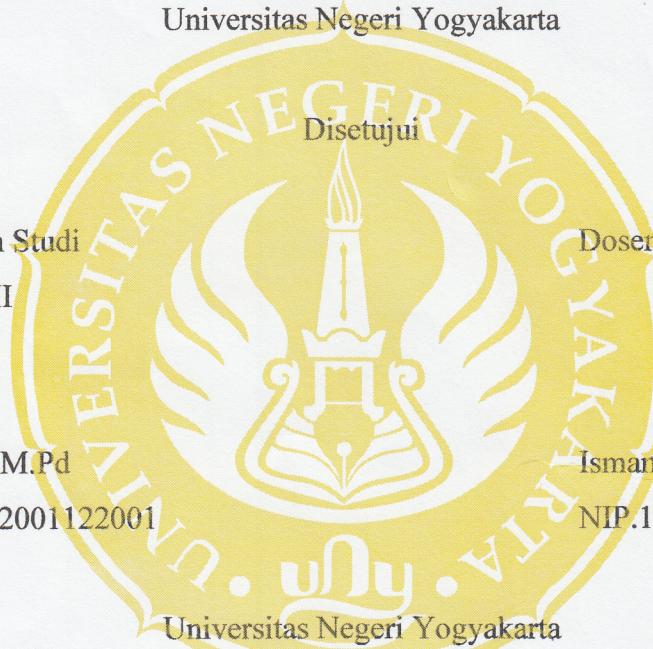
Ani Widayati, M.Pd  
NIP.197309082001122001

Disetujui

Dosen Pembimbing

Ismani, M.Pd.,MM

NIP.194903161974121001



Kampus Wates

Ketua Pengelola,



## TUGAS AKHIR

### ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS, Tbk. PERIODE 2009-2011

Disusun Oleh :  
Deby Novelia Pransisca  
10409131003

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Program Studi  
Akuntansi DIII  
Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 26 Mei 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Ahli Madya.



Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 195503281983031002 ✓

Ketua Pengelolah,  
Dapan, M.Kes  
NIP. 195710121985021001

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Deby Novelia Pransisca  
NIM : 10409131003  
Program Studi : Akuntansi D III  
Judul Tugas Akhir : Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 April 2013

Yang Menyatakan,

(Deby Novelia Pransisca)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang telah menuntun semua jalan saya, yang telah melimpahkan kemurahan-Nya dan memberikan kemudahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ayah dan Ibu yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil.
3. Kakak dan adik yang telah memberikan dukungan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang selama ini sabar mendidik saya.
5. Teman-teman Akuntansi DIII angkatan 2010.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS, Tbk. PERIODE 2009-2011**

Oleh :

Deby Novelia Pransisca

10409131003

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. periode 2009-2011. Dilihat dari rasio keuangannya.

Obyek yang digunakan dalam tugas akhir ini yaitu data laporan keuangan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. periode tahun 2009-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mendeskripsikan secara factual dan akurat mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan di analisis.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Likuiditas, Rasio Lancar perusahaan pada tahun 2009 sebesar 101,02%, pada tahun 2010 turun menjadio 53,50% dan pada tahun 2011 turun menjadi 39,77%. Jadi jika dinilai dari Likuiditasnya Kinerja Keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. (2) Manajemen Aktiva, Rasio Perputaran Persediaan pada tahun 2009 sebesar 21,37 kali, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 14,69 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 20,17 kali. Sedangkan Rasio Perputaran Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 0,46 kali, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 0,16 kali dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 0,23 kali. Jadi jika dinilai dari Manajemen Aktivanya Kinerja Keuangan perusahaan dalam kondisi kurang begitu baik. (3) Rasio Utang tahun 2009 sebesar 47,34%, tahun 2010 naik menjadi 53,82%, dan turun pada tahun 2011 menjadi 51,57%. Jadi Jika dinilai dari Manajemen Utangnya Kinerja Keuangan perusahaan dalam kondisi kurang begitu baik karena lebih dari 50% Aktiva yang dimiliki perusahaan bersumber dari utang. (4) Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 4,98%, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 4,36% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 3,98%. Jadi, jika dilihat dari sisi Profitabilitasnya Kinerja Keuangan perusahaan dalam kondisi buruk.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir yang berjudul : “Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode tahun 2009-2011” dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan penyelesaian studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.)

Penyelesaian Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Uiversitas Negeri Yogyakarta.
3. Ani Widayati, M.Pd. Koordinator Program Studi Akuntansi D III Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dapan, M.Kes. Ketua Pengelolah Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.

5. Ismani, M.Pd.MM yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tugas akhir ini.

Disadari betul bahwa tugas akhir ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu saran dan kritikannya selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 April 2013

Penyusun

(Deby Novelia Pransisca)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Tugas Akhir.....	5
E. Manfaat Tugas Akhir.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kinerja Keuangan.....	7
B. Analisis Rasio Keuangan.....	9
C. Menafsiran Hasil Rasio.....	14
D. Kerangka Berpikir.....	15
E. Pertanyaan Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Desain Data.....	17
B. Jenis Data.....	17
C. Sumber Data.....	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	18

F. Langkah Menafsirkan Rasio.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Data Umum.....	21
B. Deskripsi Data.....	40
C. Analisis Data.....	43
D. Pembahasan.....	48
E. Implikasi.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011.....	43
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-20.....	44
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. periode 2009- 2011.....	45
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Rasio Utang PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011.....	46
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011.....	47
Tabel 4.6. Perbandingan rasio keuangan Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode2009-2011.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1.	Perbandingan Laporan Keuangan .....	64
2.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2011 Dan 2010.....	70
3.	Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2011 Dan 2010.....	74
4.	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2011 Dan 2010.....	75
5.	Laporan Arus Kas Konsolidasian Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2011 Dan 2010.....	77
6.	Neraca Konsolidasian 31 Desember 2010.....	78
7.	Laporan Laba Rugi Konsolidasian Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010.....	81
8.	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010.....	82
9.	Laporan Arus Kas Konsolidasian Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010.....	84
10.	Neraca Konsolidasian 31 Desember 2009.....	86
11.	Laba Rugi Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009.....	90
12.	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2009.....	92
13.	Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019.....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga memiliki potensi di bidang perkebunan yang cukup besar, yang kemudian dimanfaatkan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan untuk memperoleh keuntungan. Dewasa ini, perubahan iklim karena pemanasan global sangat berpengaruh terhadap hasil perkebunan dan pada saat ini, krisis ekonomi global menyebabkan harga acuan internasional hasil perkebunan mengalami penurunan, sehingga menuntut para pengusaha untuk lebih peka dalam menilai permasalahan serta berhati-hati menentukan kebijakan perusahaan supaya tujuan perusahaan dalam mencapai target untuk memperoleh laba yang tinggi dalam jangka panjang tercapai.

Untuk tetap bertahan di tengah permasalahan yang ada, suatu perusahaan perlu melihat dan mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, maka diperlukan laporan keuangan yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan. meskipun laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sudah cukup transparan namun masih banyak pihak yang tidak paham bagaimana menilai operasi kinerja keuangan perusahaan yang baik karena laporan keuangan menyajikan informasi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan secara kuantitatif, oleh karena itu, informasi keuangan tersebut lebih berarti dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan bila dilakukan

analisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung suatu pengambilan keputusan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain adalah pemegang saham, pemilik perusahaan, investor dan pihak lainnya.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan hasil kegiatan perusahaan. Adapun komponen-komponen yang lengkap dari laporan keuangan : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun informasi yang paling ditinjau ulang oleh para pemakai laporan keuangan adalah bagaimana kondisi laporan keuangan dan gambaran mengenai hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan analisis lebih lanjut terhadap komponen Neraca dan komponen Laporan Laba Rugi.

Banyak perusahaan menilai kinerja perusahaannya hanya berdasarkan pada tingkat laba yang diperoleh dan mereka menganggap bahwa kinerja perusahaannya baik jika laba yang diperoleh meningkat setiap tahun, akan tetapi hal ini tidak sepenuhnya benar karena di dalam kenyataannya ada perusahaan yang setiap tahun laba perusahaan meningkat, tetapi perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan di dalam mengembangkan usaha dan melunasi utang perusahaan. Karena itu laporan keuangan menjadi faktor penting untuk menilai kinerja keuangan, selain itu analisis laporan keuangan juga mampu mengungkapkan permasalahan operasional yang terjadi di dalam perusahaan

sehingga dapat dicarikan jalan keluar yang akhirnya dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio, karena penggunaannya dianggap lebih mudah dan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan yang lain. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan seperti: Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aktiva, Rasio Manajemen Utang dan Rasio Profitabilitas. Dimana masing-masing rasio tersebut memiliki peran yang berbeda-beda dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan. Produksi perusahaan adalah karet, *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel* (PK), dan Kelapa Sawit. PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampak langsung dari krisis ekonomi global yang mengakibatkan turunnya harga CPO dari tahun 2011 \$1200/ton pada tahun 2012 menjadi \$900/ton dan karet yang semula \$4/kg menjadi \$2,9/Kg, selain itu perubahan iklim dan cuaca karena pemanasan global juga mengancam rendahnya produksi CPO, PK dan Karet.

Kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2007-2008 dilihat dari : (1) Likuiditasnya, Rasio Lancar Perusahaan tahun 2007 355,39%, terjadi penurunan pada tahun 2008 menjadi 154,83%. (2) Manajemen Aktivanya, Rasio Perputaran Persediaan tahun 2007 16,18 kali terjadi kenaikan

pada tahun 2008 menjadi 24,50 kali. Rasio Perputaran Aktiva Perusahaan tahun 2007 0,41 kali terjadi kenaikan pada tahun 2008 menjadi 0,62 kali. (3) Manajemen Utangnya, Rasio Utang tahun 2007 44,64% terjadi kenaikan pada tahun 2008 menjadi 47,43%. (4) Profitabilitas, Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva tahun 2007 4,79% terjadi penurunan pada tahun 2008 menjadi 3,69%

Hasil analisis tahun 2007-2008 menunjukkan bahwa Profitabilitas mengalami penurunan. meskipun Manajemen Aktiva mengalami kenaikan akan tetapi Likuiditas mengalami penurunan sedangkan manajemen Utang mengalami Kenaikan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka judul yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah “**Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011**”

## B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti adalah :

### 1. Rasio Likuiditas

Dibatasi: Rasio Lancar (*current ratio*),

### 2. Rasio Manajemen Aktiva

Dibatasi: Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*) dan Rasio Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover ratio*),

### 3. Rasio Manajemen Utang

Dibatasi: Ratio Utang (*debt ratio*)

### 4. Rasio Profitabilitas

Dibatasi: Pengembalian Atas Total Aktiva (*return on total assets*),

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011, dilihat dari Rasio Keuangannya ?”

## D. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan disusunnya tugas akhir ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011, dilihat dari Rasio Keuangannya.

## E. Manfaat Tugas Akhir

### 1. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi di Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermanfaat terutama untuk menerapkan ilmu pengetahuan akuntansi yang diperoleh di bangku kuliah khususnya kedalam dunia kerja yang nyata khususnya dalam penerapan Analisis Rasio untuk menilai kinerja keuangan dalam hal ini PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

2. Bagi Manajemen PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan lagi kinerja keuangannya.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah keperpustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kinerja Keuangan**

##### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Askolani (2003) Kinerja diartikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara kongkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Menurut Dwie (2009) Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diketahui dengan menganalisis laporan keuangan dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik-buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

## 2. Pentingnya Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, investor dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mendekripsi kinerja keuangan perusahaan, kita dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan.

## 3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase Per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun uang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individual maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## B. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2011:80) “Analisis Rasio Keuangan adalah suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara satu pos dengan pos lainnya”. Sedangkan menurut Jumingan (2006:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”.

Analisis rasio menyangkut pemeriksaaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan dengan menggunakan metode analisis rasio akan dapat melihat dan mengetahui perkembangan usahanya tentang apakah

perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sedangkan kelemahan oleh perusahaan diusahakan untuk dicari langkah-langkah yang paling dibutuhkan untuk perbaikannya

## 2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Dwi Prastowo, 2011:80) ada 5 jenis rasio keuangan antara lain :

- a. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- c. Rasio *Return On Investmen*, yaitu mengukur tingkat kembalinya investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- d. Rasio Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Rasio Kinerja Operasi, yang mengukur efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2006:122) ada 6 jenis rasio keuangan antara lain :

- a. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage* ), dan sebagainya.
- c. Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengopersikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.

- d. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales, return on total asset, return on net worth* dan sebagainya.
- e. Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- f. Rasio Valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Dalam Tugas Akhir ini rasio yang dipakai menurut dalam buku (Houston & Brigham, 2001) antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio Likuiditas perusahaan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Dimana Rasio Likuiditas yang umum digunakan adalah :

1) Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva Lancar dengan Kewajiban Lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya Kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha,

wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo. Semakin besar rasio ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio Manajemen Aktiva (*asset management ratio*) merupakan seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu rendah atau terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi. Di sisi lain, jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio yang terdapat dalam rasio manajemen aktiva adalah :

##### 1) Rasio Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*) dihitung dengan membagi Penjualan dengan Persediaan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan dijual setiap tahunnya. Semakin tinggi Rasio ini berarti semakin banyak persediaan yang terjual dan semakin banyak laba yang dihasilkan.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio Perputaran Persediaan adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

## 2) Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover ratio*) adalah rasio penjualan terhadap aktiva tetap bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1x$$

## c. Rasio Manajemen Utang

Rasio Manajemen Utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang terdapat dalam manajemen aktiva antara lain :

### 1) Rasio Utang

Rasio Utang (*debt ratio*) mengukur persentase yang disediakan oleh kreditor dengan membagi Total Utang yang dimiliki perusahaan dengan Total Aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang yang rendah akan mempunyai risiko yang lebih kecil

tetapi mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Rumus yang digunakan rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi.

##### 1) Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva

Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva (*return on total assets*) dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### C. Menafsirkan Hasil Rasio

Menafsirkan hasil rasio dengan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu, merupakan suatu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperhatikan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

#### D. Kerangka Berpikir

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat membantu terhadap suatu keputusan yang diambil karena kinerja keuangan akan menunjukkan seberapa berhasil suatu perusahaan dalam menjalankan roda usahanya. Dengan begitu, perusahaan dapat membuat keputusan atau kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan pada khususnya dan kondisi perekonomian pada umumnya. Penilaian kinerja keuangan berasal dari data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah disusun setiap akhir periode tertentu yang dipublikasikan dan telah di audit. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca. Neraca sebagai laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, terdiri atas aktiva dan pasiva (terdiri atas utang dan modal). Perhitungan laba rugi, sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu terdiri atas penghasilan, biaya, dan laba.

Analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. analisis rasio menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Mengingat peranan penting analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan

keuangan sangatlah bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Diharapkan dengan mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan akan membantu perusahaan meningkatkan kinerja sekarang dan masa yang akan datang. Khususnya dalam penelitian ini yaitu PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011, dinilai dari rasio likuiditasnya ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. periode 2009-2011, dinilai dari rasio manajemen aktivanya ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dinilai dari rasio manajemen utangnya ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011, dinilai dari rasio profitabilitasnya ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif kuantitatif, dimana data yang diambil dari PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2009-2011 di analisis menggunakan suatu teknik yang disebut analisis rasio keuangan, dan hasil analisis tersebut ditarik suatu kesimpulan untuk menilai kinerja keuangannya.

#### **B. Jenis Data**

Data yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Data umum, yaitu data yang berwujud deskripsi atau penjelasan-penjelasan.

Dalam hal ini meliputi pengambilan data mengenai sejarah singkat PT Bakrie Sumatera Plantations,Tbk.

2. Data Khusus, yaitu data yang telah disusun oleh perusahaan sedangkan peneliti hanya mengambil data untuk bahan penulisan tugas akhir. Dalam hal ini adalah laporan keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011.

#### **C. Sumber Data**

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode pengumpulan bahan dokumen atau dokumentasi. Yaitu data yang dikumpulkan dari PT Bakrie Sumatera plantation, Tbk. yaitu profil dan laporan keuangan periode 2009-2011.

## **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang akan dianalisis, yaitu analisis rasio-rasio keuangan meliputi :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio Likuiditas perusahaan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Dimana rasio likuiditas yang umum digunakan adalah :

#### a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio Rasio Manajemen Aktiva (*asset management ratio*) merupakan seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola

aktivanya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu rendah atau terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi. Di sisi lain, jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio yang digunakan adalah :

- Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1x$$

- Rasio Perputaran total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1x$$

### 3. Manajemen Utang

Rasio Manajemen Utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan :

- Rasio Utang

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio Pengembalian Atas Aktiva

$$\text{Rasio Pengembalian Atas Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**F. Langkah Menafsirkan Rasio**

Langkah menafsirkan rasio yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) dari perusahaan yang sama.
2. Setelah rasio dibandingkan maka dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
3. Setelah diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat**

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia, dengan sejarah pada tahun 1911 didirikan dengan nama Naamlooze Venootschap Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschappij, yang merupakan perkebunan karet pertama di Kisaran, Sumatera Utara. Pada tahun 1957 diakuisisi oleh Uniroyal Inc dan berganti nama menjadi PT United States Rubber Sumatra Plantations (USRSP). Pada tahun 1965 USRSP dinasionalisasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia hingga 1967, tahun 1995 USRSP berganti nama menjadi PT Uniroyal Sumatra Plantations. Pada tahun 1986 PT Bakrie & Brothers mengambil alih kepemilikan 75% saham UNSP dan berganti nama menjadi PT United Sumatra Plantations (UNSP). Tahun 1990 menandai satu tonggak penting bagi perusahaan ketika berhasil tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 1992 berganti nama kembali menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP), dan mulai memasuki bisnis kelapa sawit.

Sejak awal sebagai perusahaan perkebunan karet, perusahaan telah berkembang dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka baik

karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 Desember 2006, perusahaan ini telah mengelola sekitar 100.000 Ha perkebunan kelapa sawit dan karet. Sebagian lahan saat ini berada di Pulau Sumatera. Perusahaan ini telah mulai untuk memperluas ke provinsi Kalimantan Tengah sejak awal tahun 2007 dan saat ini sedang mengembangkan kebun *greenfield*.

Sekitar 100.000 ha perkebunan dimanfaatkan dengan manajemen perusahaan (termasuk kebun plasma dan Agri Resources BV). Sekitar 20.000 ha areal yang ditanami dikhususkan untuk perkebunan karet sedangkan sisa tanah ditanami dengan kelapa sawit. Semua operasi kelompok tanaman sudah bersertifikat ISO14001, yang menjamin kontrol ketat terhadap pengelolaan lingkungan di kawasan tersebut. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk terdaftar sebagai anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak Mei 2007 dan prinsip-prinsip RSPO lebih lanjut akan memandu kebijakan manajemen kelompok lingkungan. sebagai suatu usaha agro terpadu perusahaan ini mengutamakan prinsip 3P (*People, Planet, Profit*) dalam penerapan strategi perkembangan berkelanjutan.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. adalah : “Menjadi perusahaan agrobisnis terintegrasi nomor satu dan paling dikagumi di Indonesia”. Yang bermakna :

- 1) Nomor Satu (*Number One*) artinya mencapai posisi sebagai perusahaan terbesar di Indonesia, berdasarkan ukuran total pendapatan.
- 2) Paling Dikagumi (*Most Admired*) artinya menjadi perusahaan yang ingin ditiru perusahaan lain, berkembang dengan sistem dan kinerja operasional yang sempurna, serta menjadi tolok ukur bagi industri, yang memiliki tingkat ROA yang tinggi, Rating Perusahaan serta *People Management* yang baik.
- 3) Terintegrasi (*Integrated*) artinya memiliki lingkup usaha terbentang dari industri hulu (melalui pengembangan riset dan pengelolaan kebun) serta industri hilir (dengan pengembangan operasi pemrosesan dasar menjadi pemrosesan lebih lanjut). Ruang lingkup usaha meliputi aneka komoditas serta produk turunannya.
- 4) Di Indonesia (*In Indonesia*) artinya Meskipun akan tumbuh secara global, namun fokus utama adalah untuk menjadi perusahaan nomor satu di sektor agrobisnis yang beroperasi di Indonesia.

b. Misi

Mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan komunitas dengan melakukan ekstraksi penciptaan nilai optimal melalui kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian kunci dalam operasi multi tanaman dan operasi global. Yang bermakna sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan Menjaga Kesinambungan (*Nurture and Sustain*) artinya membina manfaat ekonomis bagi komunitas internal dan eksternal. Komunitas internal mencakup karyawan dan keluarga mereka, serta investor. Komunitas eksternal mencakup seluruh pemangku kepentingan yang mengembangkan hubungan ekonomis yang saling menguntungkan.
- 2) Nilai Optimal (*Optimum Value*) artinya memperoleh nilai tambah ekonomis dalam semua proses rantai nilai guna mencapai ekstraksi penciptaan nilai yang optimal.
- 3) Ramah Lingkungan (*Environment-Friendly*) artinya mematuhi *best practices industry* dalam hal lingkungan dan sosial. Indikator yang relevan digunakan seperti RSPO Compliance, CSR Rating, EHS Rating, dan ISO 14001.
- 4) Keahlian Kunci (*Core Expertise*) artinya memiliki Sumber Daya Manusia, proses bisnis, sistem dan teknologi yang unggul serta terus mengadakan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan hasil dari kebun dan fasilitas pemrosesan yang dimiliki dengan didukung oleh *knowledge management* yang baik.
- 5) Multi Tanaman dan Operasi Global (*Multi-Crops and Global Operations*) artinya mengembangkan agrobisnis multi komoditas dan juga mengembangkan operasional global.

3. Area Operasi

a. Unit Sumatera Utara 1

- 1) Asahan, Luas Lahan : Sawit : 9.247Ha dan Karet : 10.179 Ha
- 2) Tanjung Morawa Luas Area : 7Ha
- 3) Kuala Tanjung Luas, Fasilitas Terpadu : 114Ha

b. Unit Sumatera Utara 2

- 1) Labuhan Batu, Luas Lahan Sawit : 7.720Ha

c. Unit Sumatera Barat

- 1) Pasaman, Luas Lahan Sawit : 11.112Ha dan Plasma Sawit: 3.738Ha

d. Unit Riau

- 1) Indragiri Hilir, Luas Lahan Sawit : 12.200Ha

e. Unit Jambi

- 1) Sarolangun, Jambi, Luas Lahan Sawit : 12.010Ha
- 2) Lokasi : Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi, Jambi. Luas Lahan Sawit : 11.761Ha dan Plasma Sawit 7.700Ha

f. Sumatera Selatan dan Bengkulu 1

- 1) Lokasi : Bengkulu Utara, Bengkulu Utara, Musi Rawas. Luas Lahan Karet : 5.058Ha

g. Unit Sumatera Selatan dan Bengkulu 2

- 1) Lahat, Sumatera Selatan, Luas Lahan Sawit: 20.979Ha

h. Unit Lampung

- 1) Tulang Bawang, Luas Lahan Sawit: 20.979Ha

i. Unit Kalimantan Tengah

- 1) Kalimantan tengah, Luas Lahan Sawit : 7.526 Ha

j. Unit Kalimantan Selatan

- 1) Banjar Baru, Luas Lahan sawit : 7.171 Ha

4. Tata Kelola Perusahaan

a. Dewan Komisaris

- 1) Fungsi, Tugas dan Wewenang

Fungsi Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan pembinaan atas kebijakan serta jalannya operasional perusahaan, memantau efektivitas praktek penerapan Tata Kelola Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris memiliki tugas untuk:

- a) Menilai kinerja Direksi
- b) Memberikan usulan dalam prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham
- c) Memberikan usulan prosedur sistem remunerasi
- d) Memberikan usulan langkah-langkah perbaikan kegiatan perusahaan yang kemudian dilaporkan kepada RUPS.

b. Direksi

1) Fungsi, Tugas dan Wewenang

Fungsi Direksi adalah memimpin dan menyelenggarakan kegiatan operasional sesuai misi dan visi perusahaan, serta memastikan konsistensi penerapan GCG.

- a) Direktur Utama (*Chief Executive Officer*) bertugas menetapkan kebijakan, menyusun strategi dan rencana jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, Direktur Utama bertugas pula memastikan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.
- b) Direktur (*CE Palm*) bertugas memimpin pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit termasuk industri pengolahan minyak sawit dan minyak inti sawit, serta bertanggung jawab atas hasilnya.
- c) Direktur (*CE Rubber*) bertugas memimpin pengelolaan perkebunan karet termasuk industri pengolahannya, dan bertanggung jawab atas hasilnya.
- d) Direktur (*CE Oleochemicals*) bertugas memimpin pengelolaan usaha oleokimia dan bertanggung jawab atas hasilnya.

- e) Direktur (*CE Strategic Investment Portfolio*) bertugas memimpin pengelolaan portfolio investasi strategis dan bertanggung jawab atas hasilnya.
  - f) Direktur (*Chief Human Resources*) bertugas memimpin pengelolaan SDM, tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta sistem informasi dan layanan bersama, dan bertanggung jawab atas hasilnya.
  - g) Direktur (*Chief Finance Officer*) bertugas memimpin pengelolaan keuangan, penerapan EVA, serta pengadaan, dan bertanggung jawab atas hasilnya.
- c. Komite Pendukung Dewan Komisaris
- 1) Komite Audit
- Komite Audit berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam tugas pengawasan, serta memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal. Tugas Komite Audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen serta memberikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian khusus.

## 2) Komite Manajemen Risiko

Fungsi dari Komite ini adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait penerapan Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas :

- a) Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai efektivitas penyelenggaraan Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) berdasarkan standar penerapan terbaik.
- b) Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai kehandalan Sistem Manajemen Risiko Perusahaan meliputi kebijakan dan prosedur, organisasi, sumberdaya dan kompetensi penerapan ERM. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana strategis untuk sasaran jangka panjang dan anggaran tahunan Perusahaan berdasarkan hasil analisa dan evaluasi risiko.
- c) Melakukan *self-evaluation* dan *self-improvement* terhadap efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 3) Komite Nominasi dan Remunerasi

fungsi dalam membantu Dewan Komisaris, yaitu melaksanakan tugas pengawasan;

- a) Menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi
  - b) Menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Komite-Komite
  - c) Mempersiapkan usulan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk memperoleh keputusan RUPS sesuai ketentuan Anggaran Dasar
  - d) Mempersiapkan usulan besaran remunerasi anggota Komite-Komite untuk memperoleh keputusan Dewan Komisaris
- Tugas Komite ini difokuskan pada penerapan sistem nominasi dan remunerasi, dari perumusan kriteria hingga pemantauan termasuk penyusunan proposal sistem penggajian Direksi, Dewan Komisaris dan anggota Komite-Komite.
- 4) Komite Manajemen Investasi
- Fungsi Komite Manajemen Investasi yang dibentuk oleh Dewan Komisaris pada tahun 2010 ini adalah untuk memastikan dan memonitor implementasi kebijakan, strategi dan program investasi finansial perusahaan agar memenuhi hukum dan perundangundangan yang berlaku. Tugas dan Komite Manajemen Investasi adalah mengkaji, mengawasi dan menganalisa:
- a) Strategi, program dan kebijakan finansial.
  - b) Kebijakan dividen dan pembelian kembali saham.

- c) Kebijakan dan aktivitas perbankan, dan pengelolaan aset (*banking and treasury*).
  - d) Kebijakan dan aktivitas investasi umum.
  - e) Strategi investasi.
  - f) Perencanaan perpajakan.
- d. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya, bertanggung jawab atas pengawasan dan koordinasi pelaksanaan RUPS, kegiatan *public expose*, dan semua tindakan korporasi, serta melakukan kegiatan fasilitasi dan dokumentasi terkait pertemuan Direksi dan pertemuan Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi:

- a) *Corporate Compliance*, senantiasa menjaga kepatuhan akan peraturan dan perundangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada peraturan/perundangan tentang keterbukaan serta pasar modal.
- b) *Corporate Legal*, memberikan masukan, pertimbangan dan pendapat hukum kepada Direksi dan Unit Usaha, berdasarkan perkembangan peraturan dan perundangan yang berlaku,

berkaitan dengan status diperoleh setelah kandungan minyak dari fruitlets telah diekstrak. Kernel selanjutnya dihancurkan untuk mendapatkan minyak inti sawit yang putih kekuningan. Biasanya membeku pada suhu kamar dan sering digunakan dalam industri oleokimia. sebagai perusahaan publik, serta pelaksanaan operasi dan pengembangan usaha.

- c) *Corporate Investor Relations & Communications*, memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan pihak eksternal, memberikan informasi terkait kegiatan dan kebijakan Perusahaan Anda melalui forum publik atau forum terbatas dan melalui media cetak, elektronik, digital, serta menyampaikan laporan yang diwajibkan otoritas yang berwenang terkait keberadaan Perusahaan Anda sebagai badan hukum publik.

## 5. Segmen Usaha

### a. Karet (*rubber*)

Dengan perkebunan karet pertamanya yang dibuka di Kisaran, Sumatera Utara pada tahun 1911, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan produsen karet alam tertua di Indonesia, yang memproduksi rangkaian lengkap produk karet alam dari latex sampai block skim rubber (BSR), dan hingga saat ini masih merupakan produsen latex terbesar di Indonesia. Peremajaan pohon karet

dilakukan setiap 25 tahun, maka sejalan dengan usia 100 tahun, perkebunan karet saat ini memasuki penanaman yang ke-empat.

#### 1) Area Tanam, Fasilitas dan Kapasitas Produksi

Saat ini perkebunan karet PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk terdapat di propinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Lahan tanaman karet dinyatakan sebagai lahan tanaman menghasilkan apabila 70% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat disadap, dan masing-masing pohon memiliki ukuran lilit batang 45 cm atau lebih, pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah. Usia menghasilkan biasanya berada pada usia 6 sampai dengan 20 tahun. Adapun tanaman di bawah usia 6 tahun biasanya dinyatakan sebagai tanaman belum menghasilkan. Area Tertanam 2011 untuk Masing-Masing Propinsi : Sumatera Utara 10.179 Ha, Bengkulu & Sumatera Selatan 5.058 Ha dan Lampung 3.684 Ha.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki 4 pabrik pengolahan produk karet alam yang berlokasi di Bunut (Sumatera Utara), Musi Rawas (Sumatera Selatan), Ratu Agung (Bengkulu), dan Tulang Bawang (Lampung), menghasilkan rangkaian produk karet alam berupa RSS-1, Centrifuge Latex, SIR 3 CV, SIR 10/20 dan BSR.

## 2) Teknologi dan Inovasi

PT Bakrie Sumatera Plantation berkerjasama dengan lembaga riset agronomi internasional CIRAD dari Perancis yang telah menghasilkan terobosan teknologi dalam peningkatan nutrisi tanaman, aplikasi pemupukan, manajemen perkebunan, serta pelestarian lingkungan. Dari hasil pengembangan teknologi ini, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk telah menerapkan teknik penyadapan getah karet *upward tapping* yang dapat meningkatkan produktivitas. Penelitian dan pengembangan teknik perkebunan dan pengolahan komoditi karet didukung oleh fasilitas Bakrie Agricultural Research Institute (BARI) yang dimiliki Perusahaan.

### b. Sawit (*Palm*)

Melalui konversi sebagian lahan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit pada tahun 1992, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mulai menekuni usaha sawit, mencakup perkebunan milik perusahaan (nukleus) maupun perkebunan petani plasma. Sawit merupakan tanaman komersial berusia panjang yang dibudidayakan, buahnya diproses lebih lanjut untuk menghasilkan : minyak sawit (CPO - *crude palm oil*) yaitu minyak kelapa sawit berwarna kuning gelap atau kuning-merah (karena kandungan karoten tinggi) yang diperoleh dengan menekan atau merebus daging buah dari kelapa sawit, inti sawit (PK - *palm kernel*) diperoleh setelah kandungan

minyak dari fruitlets telah diekstrak dan minyak inti sawit (PKO - *palm kernel oil*). Produk turunan sawit digunakan sebagai bahan baku dalam bidang industri makanan dan non makanan. Sebagai suatu usaha agro terpadu, produksi sawit PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk diserap tidak hanya oleh pasar dalam negeri dan pasar ekspor, tetapi juga oleh segmen usaha Oleokimia di Perusahaan.

#### 1) Area Tanam, Fasilitas dan Kapasitas Produksi

Kebun Sawit PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk terdapat di propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Perkebunan sawit dinyatakan sebagai lahan tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah, dan 2 lingkaran tandan telah matang, atau berat rata-rata buah per tandan mencapai 3 kg atau lebih. Sampai Desember 2011, total luas area tertanam adalah 92.200 Ha. Area ini memiliki komposisi lahan tanaman usia menghasilkan mencapai 72.102 Ha dan lahan tanaman belum menghasilkan 20.098 Ha. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga mengelola lahan plasma seluas 11.438 Ha di tahun 2011.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki 8 pabrik minyak sawit, dengan total kapasitas produksi 420 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam. Kedelapan pabrik tersebut berdekatan dengan

kebun kelapa sawit, yang berlokasi di Kisaran dan Labuhan Batu (Sumatera Utara), Pasaman (Sumatera Barat), Indragiri Hilir (Riau), Muaro Jambi, Sarolangun dan Tungkal Ulu (Jambi) serta di Lahat (Sumatera Selatan).

## 2) Teknologi dan Inovasi

Dalam upaya penerapan inovasi, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk bersama ASD-Costa Rica telah mengembangkan fasilitas pembibitan *Seed Garden* bertempat di Kisaran, Sumatera Utara. Pemanfaatan bibit unggul kelapa sawit menghasilkan ketinggian pohon yang lebih rendah sehingga dapat memperpanjang usia produktif sampai 2 kali lebih lama, dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas CPO per hektar hingga 3 kali. Untuk memenuhi kebutuhan benih, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga memiliki Seed Processing Unit (SPU), yang selain memberikan pasokan bagi segmen usaha. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga dapat menjual bibit yang dimiliki kepada pihak luar. SPU dilengkapi dengan peralatan pemrosesan benih berkapasitas produksi 15 juta benih per tahun.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga memanfaatkan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian oleh pusat riset pertanian dari Perancis (CIRAD) untuk dosis pemupukan yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, sehingga menghasilkan

penghematan biaya operasi yang signifikan, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga memiliki Bakrie Agricultural Research Institute (BARI) yang bergerak di bidang riset. BARI memastikan keseriusan kegiatan riset Selain bertujuan untuk menemukan klon-klon baru, kegiatan riset dilakukan untuk pengembangan kebutuhan bibit di masa datang.

c. Oleokimia (*Oleochemicals*)

Untuk saat ini, fokus segmen usaha Oleokimia adalah pada pengolahan produk fatty acid, fatty alcohol dan glycerin. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga akan mengoperasikan pabrik penyulingan yang memproduksi olein, stearin dan palm fatty acid distillate (PFAD). Oleokimia merupakan produk kimia yang berbasis sumber terbarukan dari minyak nabati dan lemak hewani, merupakan alternatif terhadap petrokimia yang berbasis sumber terbatas seperti batubara, minyak mentah dan gas. Minyak nabati mulai digunakan sebagai bahan baku utama untuk industri oleokimia setelah tahun 1980. Minyak kelapa sawit (*crude palm oil* - CPO) dan minyak inti sawit (*palm kernel oil* - PKO) merupakan alternatif yang umum digunakan untuk diolah menjadi berbagai jenis produk turunan sebagai bahan baku, baik untuk kategori pangan (antara lain minyak goreng, margarin, es krim) ataupun non pangan (antara lain sabun, deterjen,

produk farmasi, kosmetik, pelumas industri, produk kimia pertanian dan bahan bakar).

#### 1) Area, Fasilitas dan Kapasitas Produksi

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki 5 pabrik pengolahan oleokimia, satu pabrik penyulingan dan satu pabrik pengolahan inti sawit (*KCP - Kernel Crushing Plant*) di Sumatera Utara, di atas total lahan seluas lebih dari 120 Ha di dua kompleks industri: Kuala Tanjung dan Tanjung Morawa. Kedua lokasi pabrik tersebut mudah diakses dari lokasi perkebunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan memiliki keunggulan sehubungan dengan lokasinya di zona pengembangan ekspor Sumatera Utara. Di Kuala Tanjung yang memiliki posisi strategis di tepi Selat Malaka, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk juga mengembangkan dermaga sepanjang 2,7 km yang dirancang untuk menangani kapal berkapasitas 3.000 DWT hingga 50.000 DWT. Fasilitas pengolahan oleokimia Perusahaan di Tanjung Morawa telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000, sertifikasi Halal dari MUI dan sertifikasi Kosher dari Orthodox Union, yang mendukung komitmen terhadap kualitas dan produk premium.

PT Bakrie Sumatera Plantations memiliki fasilitas pengolahan untuk fatty acid, fatty alcohol, dan glycerin, fasilitas penyulingan dan fraksinasi minyak sawit serta fasilitas pengolahan inti sawit

(*kernel crushing plant*), termasuk infrastruktur dan instalasi pendukung yang berkaitan.

## 2) Teknologi dan Inovasi

Pabrik, fasilitas penunjang dan infrastruktur pengolahan oleokimia PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk menggunakan teknologi dari perusahaan terkemuka yang dikenal sebagai beberapa yang terbaik dalam industri terkait, seperti Feld und Hahn (Jerman) untuk Fatty Acid Plant di Tanjung Morawa dan Lurgi Technology (Jerman) untuk Fatty Acid Plant, Fatty Alcohol Plant dan Palm Oil Refinery di Kuala Tanjung. Fasilitas pengolahan fatty acid di Tanjung Morawa yang terletak di Kawasan Industri Sarana Tamora, Sumatera Utara telah dioperasikan sejak akhir tahun 2010 dengan kapasitas terpasang sebesar 160 ton per hari. Hasil produksi dari fasilitas pengolahan oleokimia PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk digunakan sebagai bahan baku bagi produsen *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Dengan menggunakan tenaga ahli yang berpengalaman, diharapkan dapat menjaga mutu dan menerapkan teknologi industri yang memenuhi standar yang diperlukan oleh produsen FMCG kelas dunia yang merupakan *entry barrier* dalam industri oleokimia ini.

## B. Deskripsi Data

Data yang dipakai untuk menghitung rasio keuangan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Neraca

PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

NERACA

Per 31 Desember 2009, 2010, dan 2011

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
<b>Asset</b>			
Asset Lancar			
Kas dan Setara Kas	167.303.590	329.768.431	201.567.663
Investasi pada Efek/sekuritas	26.862.948	605.594.159	0
Piutang Usaha	143.154.819	204.570.949	509.648.761
Piutang Lain-lain	90.828.247	299.115.171	208.177.317
Persediaaan	108.785.887	200.073.120	216.520.805
Pajak Dibayar Dimuka	11.224.917	35.151.846	69.698.419
Biaya Dibayar Dimuka	3.193.877	26.329.057	11.002.176
Aset Lancar Lain-lain	114.865.600	87.611.432	152.902.613
<b>Total Asset Lancar</b>	<b>666.219.885</b>	<b>1.788.214.165</b>	<b>1.369.517.754</b>
Asset Tidak Lancar			
Piutang Pihak Berelasi/istimewa	266.472.346	1.611.029.680	2.478.675.599
Piutang Plasma	56.780.923	104.842.635	131.389.747
Asset Pajak Tangguhan	18.259.296	318.264.471	166.957.935
Investasi Pada Pihak Asosiasi	547.475.741	653.071	1.668.642
Investasi Pada Efek Ekuitas	112.252.842	305.708.697	305.708.697
Tanaman Perkebunan	1.531.345.887	3.462.175.556	3.701.702.584
Aktiva Tetap	687.480.880	7.086.613.645	7.021.478.019
Goodwill	458.510.103	2.904.951.780	2.845.979.175
Dana Dalam Pembatasan	47.433.197	58.680.458	29.070.236
Proyek Pengembangan Usaha	616.748.522	662.021.629	483.606.942
Beban Tangguhan Hak Atas Tanah	29.454.995	55.187.692	78.470.406
Taksiran Tagihan Kelebihan Pajak	33.023.544	77.928.741	24.046.320
Asset Tidak Lancar Lain-lain	339.152	62.226.151	64.023.147
<b>Total Asset Tidak Lancar</b>	<b>4.405.577.428</b>	<b>16.710.284.206</b>	<b>17.332.777.449</b>
<b>Total Asset</b>	<b>5.071.797.313</b>	<b>18.498.498.371</b>	<b>18.702.295.203</b>

<b>Liabilitas dan Ekuits</b>			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank Jangka Pendek	141.000.000	134.865.000	0
Utang Usaha	181.939.282	349.947.585	480.892.945
Utang Lain-lain (Pihak Ketiga)	6.177.447	29.838.305	128.369.875
Beban Masih Harus Dibayar	81.039.960	329.789.165	267.257.521
Utang Pajak	81.865.179	527.336.051	744.811.970
Utang Dividen	1.528.313	1.561.366	1.561.366
Uang Muka Penjualan	163.560.829	192.630.382	228.785.312
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam 1 Tahun	2.391.226	1.776.571.864	1.592.079.830
<b>Total Liabilitas Jangka pendek</b>	<b>659.502.236</b>	<b>3,342.539.718</b>	<b>3.443.758.819</b>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Pihak berelasi/Istimewa	100.547.650	212.576.110	0
Liabilitas Pajak tangguh neto	20.591.307	57.978.815	41.201.395
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	20.135.396	26.641917	32.934.059
Utang Jangka Panjang	1.600.279.436	6.315.263.089	6.126.838.483
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.741.553.789</b>	<b>6.612.459.931</b>	<b>6.200.973.937</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>2.401.056.025</b>	<b>9.954.999.649</b>	<b>9.644.732.756</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham	378.799.694	1.355.377.268	1.368.673.884
Tambahan Modal Disetor	1.572.235.622	5.489.625.413	5.546.800.864
Saham beredar yang dapat diperoleh kembali	-1.996.490	-1.996.490	0
selisih nilai transaksi	-22.029.000	-22.029.000	-22.029.000
rugi yang belum terrealisasi	0	-3.758.768	0
Selisih Kurs Karena penjabaran	-18.986.164	0	0
Saldo Laba	761.819.508	1.528.053.050	2.212.742.843
ekuitas Lainnya	0	-30.621780	-112.249.936
Sub Total	2.669.843.170	8.314.649.693	8.993.938.655
Kepentingan Non Pengendalian	898.118	228.849.029	63.623.792
<b>Total Ekuitas Bersih</b>	<b>2.670.741.288</b>	<b>8.543.498.722</b>	<b>9.057.562.447</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>5.071.797.313</b>	<b>18.498.498.371</b>	<b>18.702.295.203</b>

2. Laporan Laba Rugi

PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Laporan Laba rugi

Periode 31 desember 2009, 2010, dan 2011

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2.325.282.030	2.939.628.461	4.367.080.851
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	1.652.785.384	1.660.937.456	2.571.781.161
<b>LABA BRUTO</b>	672.496.646	1.278.691.005	1.795.299.690
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	-27.889.696	-60.305.468	-162.608.228
Beban Administrasi	-174.283.928	-363.600.442	-413.494.608
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	-202.173.624	-442.310.791	-576.102.836
<b>LABA USAHA</b>	470.323.022	849.964.899	1.219.196.854
<b>PENGHASILAN (BEBAN) Lain-lain</b>			
Laba Penghapusan Bunga Puinjaman	0	525.983.198	721.384.451
(rugi) Laba Selisih Kurs Neto	138.015.265	192.037.050	-125.367.731
Penghasilan Keuangan/bunga	2.946.199	61.197.718	7.698.532
Bagian Laba entitas Asosiasi	59.636.759	278.144	1.012.319
Rugi Penghapusan tanaman Perkebunan	-13.630.827	-3.596.729	-6.963.983
Amortisasi Goodwill	-26.589.195	-171.926.418	0
Penurunan Nilai Goodwiil	0	0	-58.972.605
Beban Bunga dan Keuangan	-193.081.146	-376.105.535	-580.339.666
Rugi Penghapusan Proyek	-83.458.484	0	0
Penghasilan (Beban) Lain-lain Neto	13.705.352	-5.549.121	-60.076.708
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	367.866.945	1.077.103.402	1.117.571.463
<b>PENHASILAN</b>			
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	-115.185.535	-268.409.213	-372.070.810
<b>Laba Sebelum Hak Minoritas Atas</b>	252.681.410	808.694.189	745.500.653
<b>Laba Bersih Anak Perusahaan</b>			
Hak Minoritas atas Rugi (laba) bersih anak perusahaan konsolidasian	101.917	-3.063.743	-610.954
<b>Total Laba Bersih</b>	252.783.327	805.630.446	744.889.699

## C. Analisis Data

### 1. Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan dengan Kewajiban Lancar yang dimiliki perusahaan.

#### a. Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva Lancar dengan Kewajiban Lancar. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Lancar PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Periode 2009-2011 terlampir dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1.Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011.

	2009	2010	2011
Aktiva Lancar	666.219.885	1.788.214.165	1.369.517.754
Kewajiban Lancar	659.502.236	3.342.539.718	3.443.758.819
Rasio Lancar	101,02%	53,50%	39,77%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rasio lancar periode 2009-2011. Dimana nilai Rasio Lancar pada tahun 2009 sebesar 101,02%, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 53,50%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 39,77%.

## 2. Manajemen Aktiva

Rasio Manajemen Aktiva yaitu seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelolah aktivanya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan.

### a. Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover ratio*) dihitung dengan membagi Penjualan dengan Persediaan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan dijual setiap tahunnya.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 terlampir dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011.

	2009	2010	2011
Penjualan	2.325.282.030	2.939.628.461	4.367.080.851
Persediaan	108.785.887	200.073.120	216.520.805
Rasio Perputaran Persediaan	21,37 x	14,69 x	20,17 x

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat Rasio Perputaran Persediaan periode 2009-2011. Dimana nilai Rasio Perputaran Persediaan pada tahun 2009 sebesar 21,37 kali, kemudian pada tahun

2010 turun menjadi 14,69 kali dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2011 menjadi 20,17 kali.

b. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan Aktivanya, Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1x$$

Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011 terlampir dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. periode 2009- 2011.

	2009	2010	2011
Penjualan	2.325.282.030	2.939.628.461	4.367.080.851
Total aktiva	5.071.797.313	18.498.498.371	18.702.295.203
Rasio Perputaran Aktiva	0,46 x	0,16 x	0,23 x

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat Rasio Perputaran Total Aktiva periode 2009-2011. Dimana nilai Rasio Perputaran Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 0,46 kali, kemudian pada tahun 2010 turunmenjadi 0,16 kali dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 0,23 kali.

### 3. Manajemen Utang

Rasio Manajemen Utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio yang paling banyak digunakan adalah Rasio Utang.

Rasio ini membagi jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan Total Aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Utang PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Periode 2009- 2011 terlampir dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Rasio Utang PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011.

	2009	2010	2011
Total Utang	2.401.056.025	9.954.999.649	9.644.732.756
Total Aktiva	5.071.797.313	18.498.498.371	18.702.295.203
Rasio Utang	47,34%	53,82%	51,57%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat Rasio Utang periode 2009-2011. Dimana nilai Rasio Utang pada tahun 2009 sebesar 47,34%, kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 53,82% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 51,57%.

#### 4. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari Likuiditas, Manajemen Aktiva dan Manajemen Utang terhadap hasil operasi.

##### 1. Pengembalian Atas Total Aktiva

Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap Total Aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011 terlampir dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009- 2011.

	2009	2010	2011
Laba Bersih	252.783.327	805.630.446	744.889.699
Total aktiva	5.071.797.313	18.498.498.371	18.702.295.203
Rasio Pengembalian Atas aktiva	4,98%	4,36%	3,98%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva Periode 2009 -2011. Dimana nilai Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 4,98%, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 4,36% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 3,98%.

## D. Pembahasan

### 1. Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan

Perhitungan rasio Keuangan perusahaan periode 2009-2011, Terlampir pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Perbandingan rasio keuangan Perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.Periode 2009-2011.

Keterangan	2009	2010	Naik/Turun		2010	2011	Naik/Turun	
			Nilai	%			Nilai	%
<b>Likuiditas</b>								
Rasio Lancar	101,02%	53,50%	-47,52%	-47,04%	53,50%	39,77%	-13,73%	-25,67%
<b>Manajemen Aktiva</b>								
Perputaran Persediaan	21,37 x	14,69 x	-6,68 x	-31,26%	14,69 x	20,17 x	5,48 x	37,27% %
Perputaran Total Aktiva	0,46 x	0,16 x	-0,30	-65,34%	0,16 x	0,23 x	0,075 x	46,94%
<b>Manajemen Utang</b>								
Rasio Utang	47,34%	53,82%	6,47%	13,67%	53.82%	51.57%	-2.25%	-4.17%
<b>Profitabilitas</b>								
Pengembalian Atas Total Aktiva	4,98%	4,36%	-0,63%	-12,62%	4,36%	3,98%	-0,37%	-8,55%

### 2. Likuiditas

Likiuditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun berjalan. Seperti yang tercantum dalam tabel 4.6. menunjukkan

terjadinya perubahan Likuiditas yang sangat signifikan dari tahun ketahun.

Faktor-faktor yang menyebabka terjadinya perubahan antara lain :

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar Perusahaan tahun 2009 sebesar 101,02%, artinya setiap Rp 1,00 Kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan akan dijamin oleh Rp 1,0102,00 Aktiva Lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Namun pada tahun 2010 terjadi penurunan Rasio Lancar menjadi 53,50% turun sebesar 47,52% atau 47,04% dari rasio tahun 2009, dengan rasio sebesar 53,50% berarti setiap Rp 1,00 Kewajiban Lancar yang dimiliki perusahaan hanya dijamin oleh Rp 0,535,00 Aktiva Lancar yang dimiliki Perusahaan. Penurunan Rasio Lancar pada tahun 2010 terjadi karena kenaikan Aktiva Lancar sebesar 168,41% yaitu Rp 1.121.994.280,00 namun kenaikan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan naiknya Kewajiban Lancar sebesar 406,83% yaitu Rp 2.683.037.482,00 Hal yang paling mempengaruhi kenaikan Kewajiban Lancar tersebut disebabkan karena banyaknya Utang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 1.776.571.864,00 jauh lebih tinggi jika dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 2.391.226,00.

Rasio Lancar perusahaan Tahun 2011 sebesar 39,77% turun sebesar 13,73% atau 25,67% dari nilai rasio tahun sebelumnya. Dengan Rasio Lancar 39,77% artinya setiap Rp 1,00 Kewajiban

Lancar yang dimiliki perusahaan hanya dijamin oleh Rp 0,3977,00 Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan. Penurunan tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan Aktiva Lancar sebesar 23,41% atau sebesar Rp 418.696.411,00. Sedangkan Kewajiban Lancar yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan 3,03% atau sebesar Rp 101.219.101,00.

Dari hasil pembahasan diatas, Rasio Lancar perusahaan pada tahun 2009 sebesar 101,02%, pada tahun 2010 turun menjadi 53,50% dan pada tahun 2011 turun kembali menjadi 39,77%. jika dilihat dari pertumbuhan Rasio Lancar periode 2009-2011 kondisi Likuiditas perusahaan kurang baik karena rasio lancar perusahaan setiap tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. hal ini disebabkan karena banyaknya hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun 2010 dan 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2009. Jadi jika dinilai dari Likuiditasnya kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk periode 2009-2011 dalam kondisi kurang baik.

### 3. Manajemen Aktiva

Manajemen Aktiva digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan didalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan. Seperti yang tercantum dalam tabel 4.6. menunjukkan terjadinya perubahan manajemen aktiva yang sangat

signifikan dari tahun ketahun. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan antara lain :

a. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan Perusahaan pada tahun 2009 adalah 21,37 kali artinya selama tahun 2009 persediaan berputar sebanyak 21,37 kali. Namun pada tahun 2010 terjadi penurunan Perputaran Persediaan menjadi 14,69 kali turun 6,68 kali atau 31,26% dari tahun 2009. Dengan Perputaran Persediaan 14,69 kali berarti selama tahun 2010 persediaan berputar sebanyak 14,69 kali. Penurunan tersebut karena terjadi kenaikan 83,91% nilai Persediaan tahun 2010 sebesar Rp 91.287.233,00 Namun penjualan hanya mengalami kenaikan 26,42% atau sebesar Rp 614.346.431,00.

Perputaran Persediaan tahun 2011 sebesar 20,17 kali, naik 5,47 kali atau 37,27% dari Perputaran Persediaan tahun sebelumnya. Dengan Perputaran Persediaan 20,17 kali artinya pada tahun 2011 persediaan berputar sebanyak 20,17 kali. Kenaikan tersebut terjadi karena naiknya persediaan 8,22%. Atau Rp16.447.685,00 sedangkan penjualan mengalami kenaikan 48,56% atau sebesar Rp 1.427.452.390,00.

b. Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva Perusahaan pada tahun 2009 adalah 0,46 kali artinya setiap Rp 1,00 Aktiva Tetap yang dimiliki oleh perusahaan

mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,46,00, namun pada tahun 2010 terjadi penurunan Perputaran Total Aktiva menjadi 0,16 kali turun 0,30 kali atau 65,34% dari tahun 2009. Dengan Perputaran Total Aktiva 0,16 kali berarti setiap Rp 1,00 Aktiva Tetap yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp0,16. Penurunan tersebut karena terjadi kenaikan 264,73% Total Aktiva pada tahun 2010 sebesar Rp 13.426.701.058,00. Namun penjualan hanya mengalami kenaikan 26,42% atau sebesar Rp 614.346.431,00.

Perputaran Total Aktiva tahun 2011 sebesar 0,23 kali, naik 0,075 kali atau 46,94% dari Perputaran Total Aktiva Tetap tahun sebelumnya. Dengan Perputaran Aktiva Tetap 0,23 kali maka setiap Rp 1,00 Aktiva Tetap yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan Rp 0,23,00 Penjualan. Kenaikan tersebut karena terjadi kenaikan Total Aktiva 1,10% atau Rp 203.796.832,00 sedangkan Penjualan mengalami kenaikan 48,56% atau sebesar Rp 1.427.452.390,00.

Dari hasil pembahasan diatas Rasio Perputaran Persediaan pada tahun 2009 sebesar 21,37 kali, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 14,69 kali dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 20,17 kali. Jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Perputaran persediaan periode 2009-2011, perusahaan belum begitu baik mengelola persediaannya. Sedangkan Rasio Perputaran Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 0,46 kali, kemudian pada tahun 2010 turun

menjadi 0,16 kali dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 0,23 kali. jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Perputaran Total Aktiva periode 2009-2011 perusahaan kurang baik mengelola Aktiva yang dimilikinya. Jadi jika dinilai dari Manajemen Aktivanya kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dalam kondisi kurang begitu baik.

#### 4. Manajemen Utang

Manajemen Utang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh Aktiva Perusahaan dibiayai oleh Utang. Seperti yang tercantum dalam tabel 4.6. menunjukkan terjadinya perubahan Rasio Utang yang sangat Signifikan dari tahun ketahun. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan Rasio Utang antara lain :

Rasio Utang perusahaan pada tahun 2009 sebesar 47,34% artinya setiap Rp 1,00 Aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh Rp 0,4734,00 utang. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan Rasio Utang menjadi 53,82% naik sebesar 6,47% atau 13,67% dari rasio tahun sebelumnya. Dengan Rasio Utang sebesar 53,82 berarti pada tahun 2010 setiap Rp 1,00 Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh 0,5382,00 Utang. Kenaikan tersebut terjadi karena naiknya 314,61% kewajiban yang dimiliki perusahaan atau sebesar Rp 7.553.943.624,. Sedangkan Total Aktiva perusahaan 314,61% hanya mengalami kenaikan 264,73% atau sebesar Rp 13.426.701.058,00.

Rasio Utang perusahaan pada tahun 2011 sebesar 51,60% turun sebesar 2,25% atau 4,17% dari rasio tahun sebelumnya. Dengan rasio utang sebesar 51,57% artinya setiap Rp 1,00 Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh Rp 0,5160,00. Penurunan tersebut terjadi karena turunya 3,12% Total Kewajiban atau sebesar Rp 310.266.893,00, sedangkan Total Aktiva hanya mengalami kenaikan 1,10% atau sebesar Rp 203.796.832,00.

Dari hasil pembahasan diatas, Rasio Utang tahun 2009 sebesar 47,34%, tahun 2010 naik menjadi 53,82%, dan turun pada tahun 2011 menjadi 51,57%. jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Utang periode 2009 -2011 terjadi perubahan yang signifikan pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2011. Jika dinilai dari Manajemen Utangnya Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk kurang baik karena lebih dari 50% Aktiva yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang.

##### 5. Profitabilitas

Profitabilitas memperlihatkan pengaruh gabungan dari Likuiditas, Manajemen Aktiva dan Manajemen Utang terhadap hasil operasi. seperti yang tercantum dalam tabel 4.6. menunjukkan terjadinya perubahan profitabilitas yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan Profitabilitas antara lain:

a. Pengembalian Atas Total Aktiva

Pengembalian Atas Total Aktiva perusahaan tahun sebesar 2009 4,98% artinya setiap Rp 1,00 Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan Rp 0,0498,00 keuntungan bersih, pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 4,36% turun sebesar 0,63% atau 12,62% dari tahun sebelumnya. Dengan Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva sebesar 4,36% berarti pada tahun 2010 setiap Rp 1,00 Aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan Rp 0,0436,00 keuntungan bersih. Penurunan tersebut terjadi karena meningkatnya 218,70% Laba Bersih perusahaan atau sebesar Rp 552.847.119,00 sedangkan Total Aktiva mengalami kenaikan 264,73% atau sebesar Rp13.426.701.058,00.

Pengembalian atas Total Aktiva pada tahun 2011 sebesar 3,98% turun sebesar 0,37% atau 8,55% dari nilai rasio tahun sebelumnya. Dengan rasio sebesar 3,98% berarti pada tahun 2011 setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp0,0399,00 keuntungan bersih. Penurunan tersebut terjadi karena turunya 7,54% Laba bersih atau sebesar Rp 60.740.747,00, sedangkan Total Aktiva mengalami kenaikan sebesar 1,10% atau sebesar Rp203.796.832,00

Dari hasil pembahasan diatas Rasio Pengembalian atas Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 4,98%, kemudian pada tahun 2010

turun menjadi 4,36% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 3,98% . jika dilihat dari Rasio Pengembalian atas Total Aktiva kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik. Jadi, jika dilihat dari sisi Profitabilitasnya Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dalam kondisi kurang baik, karena Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva perusahaan dari tahun ketahun cenderung semakin menurun.

#### **E. Implikasi**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dalam kondisi kurang begitu baik. jika ditinjau dari Likuiditasnya, hasil ini memberikan implikasi kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek perlu ditingkatkan lagi dengan cara menambah modal kerja perusahaan yang bukan bersumber dari utang. Untuk Manajemen Aktivanya Kinerja Keuangan perusahaan dalam kondisi kurang begitu baik hasil ini memberikan implikasi bahwa kemampuan perusahaan mengelolah Aktiva yang dimilikinya perlu ditingkatkan lagi dengan semakin diperbesarnya jumlah penjualan dengan cara memperbanyak kapasitas produksi Pengelohan CPO dan Minyak Karnel menjadi Oleokimia. Untuk Manajemen Utangnya Kinerja Keuangan Perusahaan dalam kondisi kurang baik, hasil ini memberikan implikasi Rasio Utang perusahaan perlu diperkecil dengan cara menambah modal saham atau meningkatkan margin laba perusahaan.

Dilihat dari profitabilitasnya, Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva dari tahun ketahun cenderung semakin menurun. Penurunan Profitabilitas disebabkan karena :

1. Likuiditasnya, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek dari tahun ketahun cenderung semakin menurun, hal ini disebabkan karena banyaknya kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. selain itu, perusahaan banyak investasi di aktiva lancar padahal aktiva lancar merupakan aktiva yang tidak produktif.
2. Manajemen Aktiva, kemampuan perusahaan mengelola aktivitanya belum begitu efektif, hal ini disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan antara kenaikan Penjualan dengan kenaikan Total Aktiva, selain itu, Persediaan Barang Jadi banyak menumpuk di gudang atau belum terjual.
3. Manajemen Utang, penggunaan utang kurang efektif karena proporsi utang meningkat sehingga beban bunga naik sedangkan kemampuan membayar bunga turun.

Hasil penelitian keseluruhan menunjukan bahwa Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. dapat dinyatakan dalam konsisi kurang begitu baik. Hal ini menunjukan bahwa kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. tidak begitu positif.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Likuiditas, Rasio Lancar perusahaan pada tahun 2009 sebesar 101,02%, pada tahun 2010 turun menjadi 53,50% dan pada tahun 2011 turun kembali menjadi 39,77%. jika dilihat dari pertumbuhan Rasio Lancar periode 2009-2011 terus mengalami penurunan atau dari tahun ke tahun kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek cenderung semakin menurun. Jadi jika dinilai dari Likuiditasnya Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk periode 2009-2011 dalam kondisi kurang baik. Karena banyaknya hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun 2010 dan 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2009.
2. Manajemen Aktiva, Rasio Perputaran Persediaan pada tahun 2009 sebesar 21,37 kali, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 14,69 kali dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 20,17 kali. Jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Perputaran persediaan periode 2009-2011, perusahaan belum begitu baik mengelola persediaannya. Sedangkan Rasio Perputaran Total Aktiva pada tahun

2009 sebesar 0,46 kali, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 0,16 kali dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 0,23 kali. jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Perputaran Total periode 2009-2011, perusahaan kurang baik mengelola Aktiva yang dimilikinya. Jadi jika dinilai dari Manajemen Aktivanya Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dalam kondisi kurang begitu baik.

3. Dari hasil pembahasan diatas, Rasio Utang tahun 2009 sebesar 47,34%, tahun 2010 naik menjadi 53,82%, dan turun pada tahun 2011 menjadi 51,57%. jika dinilai dari pertumbuhan Rasio Utang periode 2009-2011 terjadi perubahan yang signifikan pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2011. Jika dinilai dari Manajemen Utangnya Kinerja Keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. periode 2009-2010 dalam kondisi kurang begitu baik karena lebih dari 50% Aktiva yang dimiliki perusahaan bersumber dari hutang.
4. Dari hasil pembahasan diatas Rasio Pengembalian atas Total Aktiva pada tahun 2009 sebesar 4,98%, kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 4,36% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 3,98%. jika dilihat dari Rasio Pengembalian atas Total Aktiva kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kondisi kurang baik. Jadi, jika dilihat dari sisi Profitabilitasnya Kinerja Keuangan PT

Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Periode 2009-2011 dalam kondisi buruk, karena Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva perusahaan dari tahun ketahun cenderung semakin menurun. Penurunan Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva dikarenakan dikarenakan perusahaan banyak berinvestasi di Aktiva Lancar padahal Aktiva Lancar merupakan Aktiva yang tidak Produktif. selain itu, banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang sedangkan kemampuan membayar bunga dan melunasi utang yang akan jatuh tempo mengalami penurunan dan perusahaan juga belum memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimilikinya persediaan barang jadi banyak menumpuk di gudang.

## **B. Saran**

1. Likuiditas perusahaan harusnya ditingkatkan lagi dengan menambah modal kerja perusahaan yang bukan bersumber dari Utang.
2. Manajemen Aktiva perusahaan dapat ditingkatkan lagi atau seefektif mungkin, dengan semakin diperbesarnya jumlah penjualan dengan cara memperbanyak kapasitas produksi Pengelohan CPO dan minyak Karnel menjadi oleokimia, dimana oleokimia memiliki nilai jual yang tinggi.
3. Manajemen Utang atau Rasio utang perusahaan hendaknya diperkecil dengan cara menambah modal saham atau meningkatkan margin laba perusahaan.

4. Profitabilitas perusahaan hendaknya diperbesar dengan cara mengurangi investasi pada Aktiva Lancar dan menambah investasi pada aktiva Tatap yang merupakan aktiva yang lebih produktif, meningkatkan penjualan sehingga persediaan barang jadi tidak menumpuk di gudang, selain itu perusahaan juga harus mengurangi proporsi utang sehingga beban bunga menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Askolani. (2003) : “*Kinerja*”. ( 13 Maret 2013 pukul 05:55)
- Brigham, E.F.,& Houston, J.F.(2001). *Manajemen Keuangan*. ( Dodo Suharto & Hermawan Wibowo. Terjemahan). Jakarta :Erlangga.
- Dwie Mayanti. (2009) : “*Kinerja Keuangan Perusahaan*” diakses dari <http://dwiermayanti.wordpress.com> pada tanggal 13 maret 2013 jam 05:11 wib
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Djumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto. (2003) : “Penilaian Kinerja Keuangan”. USU Digital Library. (13 maret 2013, pukul 06:03)